

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

ANALISIS FINANSIAL AGROINDUSTRI KERUPUK OPAK DI DESA BUKIT PENINJAUAN II KECAMATAN SUKARAJA KABUPATEN SELUMA

(Business Analysis of The Opak Agroindustry In Bukit Peninjaun 2 Village, Sukaraja District, Seluma Regency)

Sarina^{*1}, Hermawati², Chaidir³

¹Program Studi Agroteknologi Fakultas Pertanian Universitas Prof. Dr. Hazirin, SH

²Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Univeritas Prof. Dr. Hazirin, SH

³Program Studi Tehnik Fakultas Teknik Univeritas Prof. Dr. Hazirin, SH

*Corresponding Author, Email: sarinadedi64@gmail.com

ABSTRACT

One sub-sector that is very important to be developed to support agricultural development is the agricultural product processing industry (agro-industry). The purpose of the study was to determine the amount of production, revenue, income, efficiency, BEP opak agro-industry costs in Bukit Peninjau II Village, Sukaraja District, Seluma Regency. The study was conducted in March to May 2017 in Bukit Peninjaun II Village, Sukaraja District, Seluma Regency. The method used is census method. The data used are primary and secondary data. Analysis of financial data used is the analysis of production costs, revenue and income analysis, R / C ratio analysis and break-even analysis (BEP). Research results show that the average production is 20 kg / production, the total production cost is Rp. 106,445.51 with an average selling price of Rp. 12,000, - / kg. The revenue is Rp. 240.00, - and income of Rp. 133,554.49. R / C ratio greater than 1 which is 2.25, means that the opak cracker agroindustry is profitable and efficient.

Keywords: Business analysis, opak cracker

PENDAHULUAN

Pengembangan agroindustri di Indonesia terbukti mampu membentuk pertumbuhan ekonomi nasional. Disaat krisis melanda Indonesia pada tahun 1997-1998, agroindustri ternyata menjadi sebuah aktivitas ekonomi yang mampu berkontribusi secara positif terhadap pertumbuhan ekonomi nasional, walaupun sektor lain mengalami kemunduran atau pertumbuhan negatif. Agroindustri merupakan langkah strategis untuk meningkatkan nilai tambah hasil pertanian melalui pemanfaatan dan penerapan,

memperluas lapangan pekerjaan dan serta meningkatkan kesejahteraan masyarakat (*id.wikipedia.org*).

Salah satu subsektor yang sangat penting dikembangkan untuk mendukung pembangunan pertanian adalah industri pengolahan hasil pertanian (agroindustri). Pengembangan industri makanan diharapkan akan mampu menyerap hasil pertanian yang diproduksi oleh petani, memberikan nilai tambah terhadap produk pertanian, membuka kesempatan kerja dan sekaligus menyediakan produk

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

pangan yang beraneka ragam (Soehyono. F dkk, 2014).

Desa Bukit Peninjauan II memiliki jumlah penduduk 2.043 jiwa (497 KK), sebagian besar (60%) bekerja sebagai petani padi sawah (BPS Seluma, 2017) Disamping sebagai petani di desa Bukit Peninjauan II terdapat juga usaha kerupuk ubikayu (opak) yang dibuat bermacam-macam bentuk (bentuk stick, bentuk bulat kecil atau besar, segi empat dan panjang-panjang) yang dilakukan oleh ibu-ibu, dikatakan kerupuk ubi/opak karena terbuat dari ubikayu. Saat ini ada 21 KK (Kepala Keluarga) yang mengusahakan kerupuk ubi skala rumah tangga, menggunakan bahan baku ubikayu, 50-150 kg ubikayu perhari perKK sehingga dibutuhkan lebih kurang 35 ton ubikayu perbulan. Usaha kerupuk/opak ini menjadi unggulan desa Bukit Peninjauan II yang sudah menjadi icon desa karena sebagian besar kerupuk ubi yang ada di pasar wilayah propinsi Bengkulu berasal dari desa ini bahkan sudah dibawa keluar negeri seperti Malaysia dan Brunei sebagai oleh-oleh.

Penelitian agroindustri kerupuk ubikayu (opak) sama sekali belum pernah dilakukan, baik produksi ataupun analisis finansial lainnya untuk menilai apakah usaha kerupuk opak betul-betul mendapatkan peningkatan kesejahteraan dari kegiatan yang sudah bertahun-tahun mereka geluti dan sekarang telah tergabung dalam Kelompok Darma Wijaya. Untuk itu perlu diadakan penelitian mengenai analisis finansial agrindustri kerupuk opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

Tujuan penelitian adalah untuk mengetahui biaya produksi, penerimaan, pendapatan dan efisiensi agroindustri

kerupuk opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma.

BAHAN DAN METODE

Penelitian dilaksanakan pada bulan Maret 2018 s/d Juli 2018. Lokasi penelitian adalah di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Penentuan Lokasi penelitian dilakukan dengan secara sengaja (purposive) dengan pertimbangan bahwa Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma merupakan sentra pembuatan kerupuk opak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma yang tergabung dalam UKM Darma Wijaya yang beranggotakan 21 orang ibu-ibu.

Data yang digunakan adalah data primer dan data sekunder. Data primer adalah data yang diperoleh melalui pengamatan dan wawancara langsung dengan responden dengan menggunakan daftar pertanyaan (kuisisioner) dengan cara sensus. Pengertian Sensus adalah cara pengumpulan data apabila seluruh elemen populasi diselidiki satu per satu. Data yang diperoleh tersebut merupakan hasil pengolahan sensus disebut sebagai data yang sebenarnya (*true value*) (<http://www.pengertianpakar.com/2014/11/pengertian-sensus-dan-sampling-dalam-statistik.html>). Data skunder adalah diperoleh dari literatur-literatur, lembaga atau instansi yang terkait dengan penelitian ini.

Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah analisis biaya produksi, analisis penerimaan dan pendapatan serta analisis efisiensi.

Analisis Biaya Produksi.

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

Biaya Total (Total Cost), yaitu keseluruhan jumlah biaya produksi yang dikeluarkan. (Soekartawi, 2006)

$$TC = FC + FV$$

Dimana : TC = Total biaya Produksi (Rp)

FC = Biaya Tetap (Rp)

VC = Biaya Variabel (Rp)

Analisis Penerimaan dan Pendapatan

Penerimaan adalah perkalian antara produksi dan harga jual. Sedangkan pendapatan adalah selisih total penerimaan dan total biaya produksi.

$$TR = Y \cdot Py$$

$$Pd = TR - TC$$

Dimana : TR = Total Penerimaan (Rp/bln)

Pd = Pendapatan (Rp/bln)

TC = Total Biaya (Rp/bln)

Y = Produksi (kg/bln)

Py = Harga jual (Rp/kg)

Analisis RC Ratio

Menurut Rahim (2008) bahwa R/C ratio adalah perbandingan antara penerimaan (revenue) dan biaya (cost). Jika $R/C > 1$ usaha dikatakan sudah menguntungkan dan efisien, $R/C = 1$ usaha tidak untung dan tidak rugi dan $R/C < 1$ usaha tidak menguntungkan dan tidak efisien.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Daerah Penelitian

Desa Bukit Peninjauan II terletak di Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma. Desa Bukit Peninjauan II memiliki luas daerah 256 ha, dengan batas-batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara berbatasan dengan Desa Sidosari dan Niur
- Sebelah Selatan berbatasan dengan Desa Padang Pelawi
- Sebelah Timur berbatasan dengan Desa Kayu Arang
- Sebelah Barat berbatasan dengan Desa Sarimulyo

Desa Bukit Peninjauan II berjarak kurang lebih 45 km dari pusat Pemerintahan Kabupaten Seluma. Desa Bukit Peninjauan II berupa dataran rendah memiliki luas lahan pertanian 200 hektar yang terdiri dari luas sawah, kebun dan daratan serta wilayah pemukiman seluas 56 hektar (BPS Sukaraja, 2017).

Keadaan Alam dan Kondisi Fisik

Desa Bukit Peninjauan II kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma termasuk dalam kawasan daerah yang beriklim tropis dengan kondisi secara umum sebagai berikut :

- Tingkat keasaman Tanah PH netral dengan PH 5-7
- Ketinggian tempat dari permukaan laut 150-210 M dengan suhu 25 derajat celsius-31 derajat celcius, lama penyinaran 10 jam /hari

Curah hujan rata-rata 2000/3000 mm/tahun dengan bulan basah 7 bulan (Agustus s/d februari) dan bulan kering 5 bulan (Maret s.d Juli). Keadaan drainase secara umum tergolong baik. Jenis tanah pod Solid Merah Kuning (PMK) dengan tekstur lempung berpasir.

Keadaan penduduk

Penduduk desa Bukit Peninjauan II berasal dari berbagai daerah yang berbeda-beda, dimana mayoritas penduduknya

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

berasal dari propnsi Jawa Tengah, Jawa Barat,Serawai,Batak,Padang dll.

Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma memiliki jumlah penduduk 2.054 Jiwa

terdiri dari laki-laki 1.018 jiwa dan perempuan 1.036 jiwa dari 505 Kepala Keluarga. Jumlah penduduk menurut kelompok umur dapat di lihat pada table 1 berikut :

Tabel 1. Distribusi penduduk menurut kelompok umur di desa Bukit Pennjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Umur	Jumlah (jiwa)
1.	0-9	197
2 .	10-19	263
3.	20-29	308
4.	30-39	329
5.	40-49	333
6.	50-59	296
7.	> 60	328
Jumlah		2.054

Sumber: *Profil Desa Bukit Peninjauan II tahun 2017*

Dari Table 1 di atas dapat di lihat bahwa jumlah penduduk desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja kabupaten Seluma sebanyak 2.054 jiwa dan komposisi penduduk menurut kelompok umur yang terbesar yaitu pada rentang umur 20-60 tahun, usia ini menunjukkan usia masa pendidikan dan usia masa produktif.

Pendidikan merupakan salah satu tolak ukur yang dapat di gunakan untuk menilai tingkat kemajuan suatu daerah,makin tinggi pendidikan penduduk,

maka makin cepat menerima informasi dan menyerap inovasi. Komposisi penduduk menurut tingkat Pendidikan di Desa Bukit Peninjauan II dapat di lihat pada table 2.

Tabel 2 menunjukkan pada umumnya penduduk Bukit Peninjauan II sebagian besar berpendidikan SD yaitu sebanyak 721 jiwa kemudian di ikuti dengan tamat SMP sebanyak 566 jiwa, SMA 541, D3 sebanyak 40 jiwa dan S1+S2 sebanyak 51 jiwa.

Tabel 2. Distribusi penduduk menurut tingkat pendidikan di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Tingkat Pendidikan	Jumlah (Jiwa)
1.	Tidak Tamat SD	135
2.	SD	721
3.	SMP	566
4.	SLTA	541
5.	D3	40
6.	S1	49
7.	S2	2
Jumlah		2.043

Sumber: *Profil Desa Bukit Peninjauan II Tahun 2017*

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

Keadaan Sosial Ekonomi Penduduk Desa Bukit Peninjauan II

Keadaan sosial ekonomi penduduk Desa Bukit Peninjauan II sudah cukup baik. Hal ini di dukung oleh tingkat pengangguran yang rendah atau hampir tidak ada terlihat dari semua penduduk kecuali anak di bawah lima tahun (balita),

usia sekolah atau pelajar dan ibu rumah tangga. Penduduknya memiliki mata pencaharian atau bekerja sebagai petani, baik petani kebun maupun petani, buruh disamping itu ada juga bekerja sebagai peternak, pegawai, pedagang dan lain-lain. Komposisi penduduk Menurut mata pencaharian dapat di lihat pada table 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Penduduk menurut Mata pencaharian di DEsa Bukit Penijauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Uraian	Jumlah (Jiwa)
1.	Petani	590
2.	Peternak	272
3.	Industri Rumah Tangga	388
4.	PNS	43
5.	Buruh	277
6.	Pedagang	160
Jumlah		1.730

Sumber: *Profil Desa Bukit Peninjauan II 2017*

Berdasarkan Tabel 3 dapat lihat bahwasebagian besar penduduk Desa Bukit Peninjauan II sebagai petani yaitu 590 jiwa. Potensi social ekonomi penduduk Desa Bukit Peninjauan II yang sebagian besar berusaha pada sector pertanian di dukung oleh ketersediaan sarana dan prasarana umum yang ada. Sarana prasarana umum tersebut seperti jalan, tempat ibadah, sekolah dan perkantoran desa dan berbagai bangunan lain yang menunjang kegiatan social penduduk seperti gedung SD,Gedung PAUD,Puskesmas,dan lain-lain.

Kondisi Umum Pengrajin Kerupuk Opak

Pengrajin kerupuk pak di Desa Bukit Peninjauan II berjumlah 21 orang yang bergabung dalam UKM Darma Wijaya yang diketusi oleh Ibu Lina

Hermawati. Rata-rata pengrajin kerupuk opak adalah ibu-ibu sedangkan bapak-bapaknya menanam ubikayu disamping tanaman pertanian lainnya. Adapun rata-rata Umur, tingkat pendidikan, pengalaman menjadi pengrajin, jumlah anggota keluarga, produksi kerupuk pak dapat dilihat pada tabel 5 dibawah ini.

Tabel 5 menunjukkan bahwa rata-rata petani berusia 45,60 tahun. Terlihat dari keadaan umur petani termasuk kedalam kategori usia produktif, dimana pada usia ini seseorang untuk lebih semangat dan giat dalam berusahatani, sehingga dapat meningkatkan produksi kerupuk opak. Menurut Sukiyono (2005) penduduk tergolong dalam umur produktif apabila kisaran umur 15-59 tahun. Umur produktif dimana petani masih mampu melakukan keputusan sendiri, dimana seseorang pada

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

umur tersebut mempunyai pemikiran yang matang dalam menentukan segala keputusan terutama yang berhubungan dengan usahatani. Menurut telaah penelitian terdahulu umur petani dalam masa produktif memiliki tingkat efisiensi yang tinggi.

Rata-rata petani padi sawah tingkat pendidikan sebagian besar Sekolah Menengah Pertama. Tingkat pendidikan petani juga memberikan pengaruh terhadap pengelolaan usaha pengrajin kerupuk opak.

Tabel 5. Rata-rata umur pengrajin, tingkat pendidikan, jumlah anggota keluarga dan produksi kerupuk opak

No	Uraian	Kisaran rata-rata
1.	Umur (Tahun)	45,60
2.	Tingkat pendidikan	
	Tamat SD (Orang)	4,00
	Tamat SMP (Orang)	10,00
	Tamat SMA(Orang)	7,00
3.	Pengalaman berusaha kerupuk opak (Tahun)	15,20
4.	Jumlah Anggota Keluarga (Jiwa)	4,12
5.	Jumlah Anggota Keluarga yang sekolah	1,30
6.	Produksi Kerupuk Opak (kg/hari)	20,00
7.	Produksi Kerupuk Opak (hari/bln)	20,10

Sumber : *Data primer setelah diolah, 2018*

Rata-rata pengalaman berusahatani padi sawah yaitu selama 15,20 tahun. Anggota keluarga mempunyai peran yang sangat penting karena dapat menambah tenaga kerja khususnya dalam membantu produksi dan pengadaan bahan baku ubikayu, sehingga pengrajin tidak perlu menggunakan tenaga kerja luar keluarga. Soekartawi (2003), pengalaman seseorang dalam berusahatani berpengaruh dalam menerima inovasi dari luar. Petani yang sudah lama bertani akan lebih mudah menerapkan inovasi dari pada petani pemula atau petani baru. Petani yang sudah lama berusahatani akan lebih mudah menerapkan anjuran penyuluhan demikian pula dengan penerapan teknologi.

Rata-rata jumlah anggota keluarga berjumlah 4 jiwa. Rata-rata produksi setiap harinya 20 kg/hari. Pengrajin kerupuk opak tidak memproduksi setiap hari, rata-rata memproduksi hanya 20 hari setiap bulannya, hal ini disebabkan pada hari sabtu dan minggu rata-rata pengrajin tidak memproduksi kerupuk opak disamping itu tergantung pada kesediaan bahan baku ubi dan harga bahan baku.

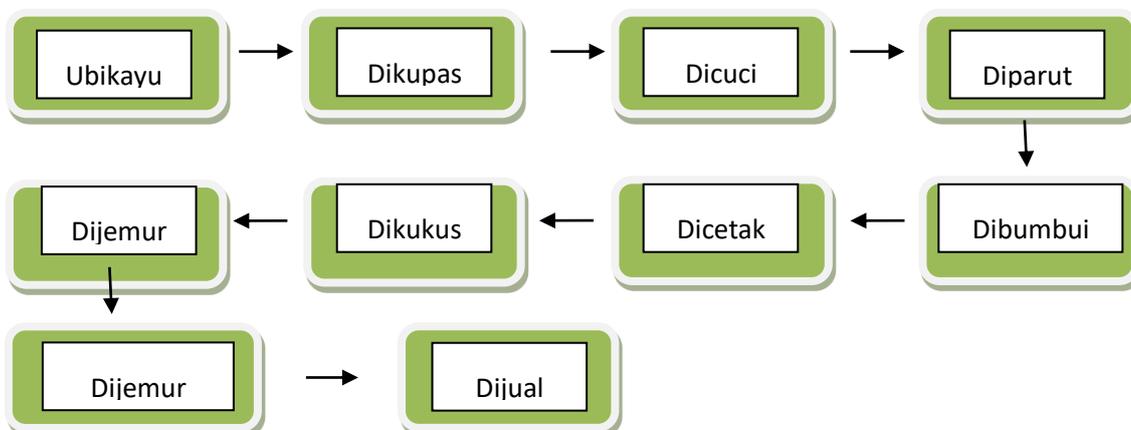
Proses Pembuatan Kerupuk Opak

Kerupuk opak dibuat pagi sekali agar saat matahari terbit sudah dapat dilakukan penjemuran. Pembuatan dilakukan dengan cara tradisional yaitu pertama-tama membuka kulit ubikayu dan

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

langsung direndam, setelah dicuci bersih ubikayu diparut memakai mesin parut kelapa. Kemudian diberi garam, cabe giling kasar dan daun bawang tetapi ada juga yang hanya diberi garam sesuai selera. Adonan dicetak menggunakan cetakan karpet sesuai ukuran yang diinginkan diatas plastik yang diratakan dengan pipa paralon sehingga ketebalan kerupuk dan ukurannya sama. Opak ditumpuk berlapis-lapis bersama plastikya agar tidak lengket satu dengan yang lainnya, kemudian dikukus di dandang yang besar dengan menggunakan kayu bakar. Lama pengukusan tergantung dari banyaknya lapisan kerupuk yg dikukus.

Semakin tebal atau banyak lapisannya semakin lama pengukusannya. Setelah dikukus kerupuk siap dijemur. tentunya dengan memisahkan plastik dengan kerupuk yang sudah masak. Tempat penjemuran dibuat rak-rak bambu yang dialasi waring. Apabila hari panas penjemuran cukup satu hari. Sore hari pembeli (pedagang pengumpul) sudah datang dan ada juga yang menjual ke pasar keesokan harinya. Harga kerupuk yang dijual kepada pedagang pengumpul lebih rendah dari harga apabila dijual langsung ke pasar dipasar.



Gambar 1. Proses Pembuatan Kerupuk Ubi di Desa Bukit Peninjauan II

Analisis Biaya Produksi

Biaya produksi yang dikeluarkan dalam usaha pembuatan kerupuk opak terdiri dari biaya tetap dan biaya tidak tetap/biaya variabel. Total biaya produksi adalah hasil penjumlahan dari biaya tetap

dan biaya variabel yang digunakan dalam proses agroindustri kerupuk opak. Rata-rata Biaya Total Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma dapat dilihat pada tabel 6.

Tabel 6. Rata-rata Biaya Total Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No.	Jenis Biaya	Jumlah (Rp/produksi)	Persentase (%)
1.	Biaya Tetap	695,51	0,66
2.	Biaya Variabel	105.750,00	99,34
T o t a l		106.445,51	100,00

Sumber : *Data primer setelah diolah, 2018*

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

Rata-rata biaya tetap yang dikeluarkan pada agroindustri kerupuk opak di Desa Bukit Peninjauan II adalah Rp 695,51,-. Sedangkan biaya variabel adalah Rp.105.750,- Sehingga total biaya produksi adalah Rp.106.445,51,- Rendahnya biaya tetap disebabkan karena rata-rata alat yang digunakan memiliki umur ekonomis yang panjang (tahan lama). Biaya tetap terdiri panci, karpet, pisau, talenan, cetakan opak, sendok, baskom, tungku, tempat pejemuran, keranjang opak, timbangan, parut ubi, Peralatan yang digunakan adalah peralatan rumah tangga yang harganya murah masih terjangkau serta mudah didapat oleh pengrajin opak. Biaya variabel yang digunakan adalah ubi kayu, plastik, garam,

bawang, kayu bakar, bahan bakar parut ubi, tenaga kerja (Sarina, Hermawati, Chaidir, 2018). Besarnya biaya tetap hanya 0,66% dari rata-rata total biaya produksi. Rata-rata biaya variabel Rp. 105.750,- atau 99,34% dari biaya rata-rata total biaya produksi. Total biaya produksi Rp. 106.445,51,- untuk produksi 50 kg ubikayu sebagai bahan baku.

Analisis Penerimaan, Pendapatan dan R/C ratio

Rata-rata penerimaan dan pendapatan agroindustri kerupuk opak di Desa Bukit Peninjauan II dan disajikan pada tabel 7.

Tabel 7. Rata-rata Penerimaan dan Pendapatan Agroindustri Kerupuk Opak di Desa Bukit Peninjauan II Kecamatan Sukaraja Kabupaten Seluma

No	Uraian	Jumlah
1.	Produksi Emping (kg/produksi)	20,00
2.	Harga Jual (Rp/kg)	12.000,00
3.	Penerimaan (Rp/produksi) (1)x(2)=(3)	240.000,00
4.	Biaya Produksi (Rp/bln)	106.445,51
5.	Pendapatan (Rp/hari)	133.554,49
6.	R/C ratio	2,25

Sumber : *Data primer setelah diolah, 2018*

Tabel 7 menunjukkan bahwa rata-rata produksi pengrajin emping adalah 20 kg dengan harga jual rata-rata Rp.12.000/kg. Penerimaan rata-rata adalah Rp. 240.000,- dan pendapatan rata-rata Rp. 133.554,49 satu kali produksi (perhari). R/C ratio 2,25 berarti agroindustri kerupuk opak sudah menguntungkan dan efisien. Menurut Asnidar dan Asrida (2017) R/C ratio kerupuk opak di Desa Paloh Aceh Utara yang hanya 1,42 . Sajari, dkk (2017) berdasarkan (R/C) Ratio usaha keripik di Gampong Batee Ie Liek

diperoleh nilai (R/C) Ratio 1,57. Sedangkan Sarina dan Hermawati (2013) R/C Ratio usaha emping melinjo di Desa Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu yang hanya 1,3.

Apabila dilihat pendapatan yang diperoleh pengrajin kerupuk opak cukup tinggi, Bahkan menurut perhitungan pengrajin kerupuk opak itu sendiri pendapatan yang mereka terima jauh tinggi dari pendapatan diatas , hal ini disebabkan karena pada kondisi yang nyata banyak biaya yang tidak diperhitungkan oleh

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

pengrajin seperti upah tenaga kerja, disamping itu pengrajin sangat berkeyakinan bahwa usaha pembuatan kerupuk opak sangat membantu menambah pendapatan keluarga. Pembuatan kerupuk opak hanya membutuhkan waktu setengah hari, sedangkan penjualan dilakukan didesa karena kebanyakan pembeli yang datang langsung ke desa (Sarina,Hermawati, Chaidir, 2018).

KESIMPULAN

Hasil Penelitian menunjukkan bahwa rata-rata produksi adalah 20 kg/produksi, total biaya produksi Rp. 106.445,51 dengan harga jual rata-rata Rp. 12.000,-/kg. Penerimaan Rp. 240.00,- dan pendapatan Rp. 133.554,49. R/C ratio lebih besar dari 1 yaitu 2,25 berarti agroindustri kerupuk opak menguntungkan dan efisien.

DAFTAR PUSTAKA

Asnidar dan Asrida. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Home Industri Kerupuk Opak di Desa PalohMeunasah Dayah Kecamatan Muara Satu Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal S.Pertanian I* (1) : 39-47. ISSN : 2088-0111. Diakses Desember 2018.

Badan Pusat Statistik. (BPS) Seluma (2017). Seluma Dalam Angka.Seluma..

Badan Pusat Statistik. (BPS) Seluma (2017). Sukaraja Dalam Angka.Seluma..

[Http://id.wikipedia.org/wiki/Agroindustri](http://id.wikipedia.org/wiki/Agroindustri). Diakses pada tanggal 27 Februari 2013.. Diakses pada tanggal 27 Februari 2013.

Rahim, ABD dan Diah RDH. (2008). *Ekonomika Pertanian*. Penebar Swadaya. Depok

Sajari I , Elfiana dan Martina. (2017). Analisis Kelayakan Usaha Keripik Pada UD. Mawar Di Gampong Batee Ie Liek Kecamatan Samalanga Kabupaten Bireun. *Jurnal S. Pertanian* 1 (2) : 116 – 124 (2017). Diakses Juni 2018.

Sarina dan Hermawati. (2013). Analisis Finansial Dan Nilai Tambah Agroindustri Emping Melinjo Di Kelurahan Kandang Kecamatan Kampung Melayu Kota Bengkulu

Sarina, Hermawati, Chaidir. (2018). Prosiding Seminar Nasional Pengentasan Kemiskinan SNPK 2018. Sratega Pemberdayaan Masyarakat Untuk Pengentasan KemiskinanMasyarakat Desa,Pesisir dan Pinggiran Kota. 12-13 September 2018. ISBN: 978-602-73659-2-6. Jurusan Agroteknologi Fakultas Pertanian UNHAZ Bengkulu.

Soehyono. F dkk. (2014). Analisis Usaha dan Nilai Tambah Agroindustri Tempe. *Jurnal Agro Info Galuh*.Vol.1 Nomor 1. September 2014

Soekartawi. (2003). Teori Ekonomi Produksi. PT Raja Grafindo Persada. Jakarta.

Soekartawi. (2006). *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia. Jakarta.

Sukiyono, Ketut.(2005). *Faktor penentu tingkat Efisiensi Teknik Usahatani Cabai Merah di Kecamatan Selupu*

DOI: 10.32663/ja.v%vi%i.459

Rejang, Kabupaten Rejang Lebong.
Jurnal Agro Ekonomi. Volume 23

No. 2. Hal 176 – 190. Diakses
Septemer 2016